

BAB 5. LANDASAN TEORI

5.1 Elaborasi Teoritik

Permasalahan dominan pada proyek Islamic Center ini merupakan karakter bangunan arsitektur Bali terhadap perancangan ruang, bentuk bangunan, dan juga fungsi dari bangunan Islamic Center sendiri.

5.1.1 Arsitektur Islam

Pada umumnya arsitektur Islam memiliki pengertian yaitu cara membangun yang Islami yang dimana telah ditetapkan oleh hukum syariah, tanpa adanya batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, tetapi lebih kepada bagaimana karakter Islaminya dalam hubungannya terhadap desain bentuk dan dekorasi. Pengertian arsitektur Islam ini suatu definisi yang meliputi semua jenis, bukan hanya bangunan monumental ataupun bangunan religious. Saoud, 2002 dalam Anggyasti (2017)

Perkembangan arsitektur Islam juga banyak ditemukan pada tempat yang pemeluk agamanya mayoritas non-muslim. Jadi arsitektur Islam bukan hanya arsitektur bangunan masjid saja ataupun bangunan yang ada di Arab.

Arsitektur Islam memiliki pengertian sebagai suatu tempat atau pengaturan wadah kegiatan manusia selalu berpedoman dengan ketaqwaannya kepada Allah dan mengacu pada pola hidup Rosullulah. Arsitektur Islam mempunyai konsep dimana lingkungan binaan yang diciptakan harus menjamin keselamatan dunia-akhirat, baik pada eksistensi fisik maupun non-fisik, objek dengan subjek, lahir dengan batin serta raga dan jiwanya. (Noe'man,2002)

- Beberapa ciri dari arsitektur Islam, sebagai berikut :
 - Pada masjid terdapat minaret untuk menyuarakan adzan.
 - Terdapat lapangan atau ruangan terbuka di tengah kawasan.
 - Atap limasan bertingkat tiga khas nusantara.
 - Terdapat kolam pada area terbuka (membentuk situasi ketenangan dan keterbukaan)

- Fasad terdapat lengkungan (iwan)

Karena arsitektur Islam mempunyai konsep bahwa lingkungan binaan yang dihadirkan harus menjamin keselamatan dunia-akhirat, baik pada eksistensi fisik ataupun non-fisik. Desain lingkungan yang baik tentunya akan menghasilkan perilaku yang baik pula.

- Kaidah-kaidah dari arsitektur Islam :

- Hasil dari desain bangunan tidak mencerminkan suatu yang berlebihan ataupun kesombongan
- Pengaturan ruang-ruang yang mendukung untuk menjadi akhlak dan moral. Contoh pemisahan antara ruang sholat pria dan wanita yang berada di dalam masjid.
- Keberadaan bangunan nantinya tidak merugikan sekitarnya dan tidak merusak alam.
- Baik didalam ataupun diluar ada ornament yang ada mengingatkan diri kepada Allah SWT.
- Baik didalam ataupun diluar bangunan tidak memunculkan ornament makhluk hidup secara utuh.

Berdasarkan penjabaran tersebut, arsitektur Islam memiliki 3 prinsip dalam penerapannya, yaitu :

- *Habluminallah* (memiliki hubungan dengan Allah) suatu kegiatan kepribadatan, baik dilakukan harian rutin ataupun hari besar Islam.
- *Habluminnas* (memiliki hubungan dengan sesama manusia) kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara akhlak, moral dan sosialisasi antar pengguna.
- *Habluminal'alam* (memiliki hubungan dengan lingkungan/alam sekitar) dengan memberikan kesan asri dan hijau didalam lingkungan Islamic Center. (Bustomi. A, 2015)

- Elemen dalam arsitektur Islam

Beberapa elemen-elemen yang biasa diterapkan dalam desain arsitektur Islam, sebagai berikut :

- Minaret, suatu menara yang berada di area masjid dipergunakan untuk mengumandangkan adzan.
- Iwan, bentuk lengkung yang diterapkan pada bangunan Islami yang biasanya terdapat dibagian sisi masjid untuk entry point.
- Geometri, mengaplikasikan sebuah geometri kedalam bentuk seni yang utama, bentuk dasar dan pada geometri biasanya menggunakan bentuk lingkaran serta menggunakan metode pengulangan, simetri dan skala dalam membuat berbagai macam bentuk yang berupa kaligrafi, roster dan kaca patri.

Grube, 1978 dalam Guzlana (2018)

5.1.2 Arsitektur Bali

A. Konsep Dasar Arsitektur Bali

Bentuk Arsitektur Bali, pada dasarnya bukan merupakan suatu organisasi ruangan dibawah satu atap, tetapi beberapa bangunan yang masing-masing dengan fungsinya tertentu di dalam satu lingkungan.

Arsitektur tradisional Bali yang kita kenal, mempunyai konsep-konsep dasar yang mempengaruhi tata nilai ruangnya. Konsep dasar tersebut adalah:

1. Konsep hirarki ruang, Tri Loka atau Tri Angga
2. Konsep keseimbangan kosmologi
3. Konsep kejujuran bahan bangunan

(Susanta & Wiryawan, 2016)

Adapula beberapa ketentuan-ketentuan bangunan di Bali:

1. Tempat/ denah berdasarkan *Lontar Asta Bhumi*.
 2. Bangunan/ konstruksinya berdasarkan *lontar Asta Dewa* dan *lontar Asta Kosala Kosali*.
 3. Bahan- bahan/ ramuan berdasarkan *lontar Asta Dewa* dan *lontar Asta Kosala Kosali*, seperti : kayu, ijuk, alang- alang, batu alam, bata dan sebagainya
- (Suryada, 2016)

B. Ciri Khas Arsitektur Bali

Bali memiliki ciri khas yang kental terhadap arsitekturnya dan berbeda, serta memiliki unsur yang kuat. Hampir semua bangunan bernuansa Bali memperlihatkan material yang kental dengan nuansa alami dan juga pahatan. (Lamudi, 2014)

1. Harmoni dengan alam

Arsitektur yang berada di Bali merupakan sebuah dari konsep arsitektur dengan gaya harmoni beserta dengan lingkungan sekitar . Dengan adanya sebuah konsep dari tri hita karena, yaitu arsitektur di Bali tersebut terdiri dari 3 unsur tentang adanya kerharmonisan yaitu, jiwa, raga dan tenaga. Tiga unsur tersebut merupakan yang menciptakan keharmonisan degan hubungan antara lingkungan alam, antar-manusia serta manusia dan Tuhan.



Gambar 14. Harmoni Dengan Alam

Sumber : www.lamudi.co.id/journal

2. Adanya ukiran di batu atau patung

Sebuah Karya pahatan dari batu yang biasanya diletakkan di depan rumah yang digunakan untuk pura atau sebuah tempat ibadah orang yang beragama Hindu.



Gambar 15. . Ukiran Batu Alam

Sumber : www.lamudi.co.id/journal

3. Zonasi ruang

Dari sebuah Gaya arsitektur di Bali yaitu dibuat dengan pendekatan konsep Tri Angga yaitu merupakan sebuah konsep keseimbangan. Tri Angga merupakan sebuah pembagian dari zonasi atau area yang berada didalam perencanaan arsitektur tradisional Bali, ada tiga tingkatan yaitu,

- Utama, bagian yang diposisikan pada kedudukan yang paling tinggi, kepala.
- Madya, bagian yang terletak di tengah, badan.
- Nista, bagian yang terletak di bagian bawah, kotor, rendah, kaki.



Gambar 16. Zonasi Ruang

Sumber : www.lamudi.co.id/journal